

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Proses pembelajaran di kelas menentukan tingkat keberhasilan siswa, karena itu guru harus menetapkan model pembelajaran yang memotivasi siswa supaya dapat memperoleh hasil belajar minimal mencapai KKM. Sudjana (2013: 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan kata lain hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan kompetensi suatu pelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMKS Budi Agung Medan, menunjukkan bahwa hasil belajar Bisnis Online kelas XI Pemasaran yang kurang maksimal. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berikut daftar nilai siswa hasil belajar Bisnis Online kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan yang diperoleh oleh peneliti.

*Table 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan*

| KELAS                      | JUMLAH SISWA | NILAI      |            |          |           |
|----------------------------|--------------|------------|------------|----------|-----------|
|                            |              | < 70       | ≥ 70       | Terendah | Tertinggi |
| XI <sup>1</sup> -Pemasaran | 25 Orang     | 13 (52%)   | 12 (48%)   | 50       | 95        |
| XI <sup>2</sup> -Pemasaran | 29 Orang     | 17 (57.8%) | 12 (40.8%) | 35       | 98        |
| Jumlah                     | 54 Orang     | 30 (54%)   | 24 (43.2%) |          |           |

*Sumber: Daftar Nilai guru mata pelajaran Bisnis Online 2022/2023*

Dari table di atas dapat dilihat, bahwa dari 54 orang siswa hanya 24 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan presentase nilai 54%, sementara sisanya tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu 70.

Menurut Pijar (2015:1), “pembelajaran di sekolah umumnya masih mengandalkan Bahasa verbal dalam penyampaian materi, sehingga keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa menjadi rendah”. Pendidikan erat kaitannya dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan., berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmu serta pengetahuannya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi yang diajarkan guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru juga dirasa kurang mampu memberikan inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru hanya mampu menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas) yang dirasa begitu monoton, tidak memberikan akses kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, bosan, kurang berminta dan kurang menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu untuk menyalurkan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk dapat memilih suatu model serta media yang dirasa sesuai untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Dengan ini,

dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa, dimana siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan siswa berperan aktif maka mereka lebih mudah mengerti, memahami serta tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang sedang diikuti. Dalam hal ini penulis menganggap model pembelajaran *Listening Team* dan *Problem Posing* dapat digunakan sebagai alternative yang dilakukan di sekolah.

Model *Listening Team* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab atas pekerjaan atau kewajiban tertentu yang terkait dengan materi pelajaran. Sari (2015) mengemukakan bahwa dengan mengaplikasikan model listening team peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang terdapat dalam dirinya dapat dioptimalkan. Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi terhadap tuntunan yang menghendaki peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelas sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, memahami, namun juga mampu mengapresiasi pendapatnya mengenai materi yang diajarkan.

Sedangkan model pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori, bahwa siswa akan memberi respon yang positif dan akan lebih menemukan juga memahami konsep yang sulit apabila fase-

fase yang terdapat dalam model pembelajaran *Problem Posing* diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa dipacu untuk dapat menemukan sendiri solusi suatu masalah yang dibahas. Leonard (2013) menyatakan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dalam proses pembelajaran telah meningkatkan aktivitas siswa sehingga membuktikan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Listening team* dan *problem posing*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan Model Pembelajaran *Listening Team* dan *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Bisnis Online* Kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam memvariasikan penerapan model-model pembelajaran di kelaas sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari *Bisnis Online*.
3. Suasana belajar yang kurang efektif dikarenakan banyaknya siswa yang merasa bosan dengan cara guru mengajar.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Bisnis Online siswa kelas XI Pemasaran di SMKS Budi Agung Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dan model pembelajaran *Problem Posing* yang diterapkan di kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bisnis Online yang diajarkan dengan model pembelajaran *Listening Team* lebih tinggi di bandingkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* di kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Bisnis Online dengan model pembelajaran *Listening Team* dan model pembelajaran *Problem Posing* kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui model mana yang lebih signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dan model pembelajaran *Problem Posing* kelas XI Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah terutama model pembelajaran *Listening Team* dan *Problem Posing*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah khususnya guru bidang studi Bisnis Online dalam menggunakan model pembelajaran *Listening Team* dan *Problem Posing* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti lain dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis.